

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keragaman menjadi salah satu kelebihan yang ada di Indonesia, Indonesia yang memiliki ribuan pulau, berbagai macam ras, etnis, bahasa, suku serta budaya yang berbeda-beda.<sup>1</sup>Indonesia menjadi salah satu negara multikultural terbesar didunia. Dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang menjadi pegangan untuk menciptakan dan mempertahankan persatuan kesatuan Republik Indonesia. Akan tetapi, tidak dapat dibayangkan bahwa dibalik banyaknya ragam budaya di Indonesia, terdapat banyak konflik yang tercipta seperti, intoleran, pemahaman mengenai agama yang tidak benar dan lain sebagainya. Di Indonesia juga banyak ditemui tindakan yang mengarah ke radikalisme, ekstremisme dan kekerasan yang menjadi faktor hancurnya persatuan.

Tindakan yang mengarah pada ekstremisme sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Pemahaman yang tidak menyeluruh akan menyebabkan seseorang bertindak menyimpang. Permasalahan sosial terkadang masih sering terjadi, tetapi kita dapat kembali dengan kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan munculnya ancaman agar terpecahnya bangsa terutama agama yang menjadi alasannya. Konflik muncul karena seseorang yang menutup diri dari pemahaman dan pandangan orang lain, yang merasa bahwa dirinya benar, dan adanya perilaku yang saling menyalahkan baik itu sesama agama maupun beda agama.<sup>2</sup> Dengan begitu, pendidik dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif dengan pemahaman tersebut akan menciptakan seseorang yang tidak egois, tidak memandang dirinya paling benar serta dapat menciptakan perilaku yang toleran.

Moderat dapat diartikan tidak radikal, seimbang, tengah-tengah, tidak berlebihan, tidak menggunakan legitimasi teologi yang ekstrim, mengaku dirinya benar, netral dan tidak berafiliasi

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2003), 114.

<sup>2</sup> Habibur Rohman NS, Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-Jami-ah UIN Raden Intan Lampung, (*Skripsi, UIN Raden Lintang Lampung 2021*), 2-3.

dengan partai politik tertentu.<sup>3</sup> Dengan munculnya kelompok radikal yang intoleran dengan mudah mengkafirkan dan mengbid'ahkan seseorang, sehingga muncul permusuhan dengan pemahaman yang tidak sama. Radikal adalah sebuah aliran yang mempunyai pemahaman keras, sehingga menganggap bahwa dirinya benar dari orang lain, aliran radikal tersebut sangat bertolak belakang dalam Islam karena Islam memiliki sifat universal, penyebar persaudaraan, perdamaian, dan memiliki toleransi yang tinggi. Islam mampu menciptakan kedamaian, kerukunan dengan cara menghargai pendapat orang lain atau pemahaman yang berbeda, moderasi beragama yang kuat, tidak berperilaku ekstrem, radikal, serta kekerasan. Karena sejatinya Islam ini terbuka menerima berbagai budaya dan komunitas lain dari berbagai pancanegara dan berbangsa.<sup>4</sup>

Dalam pasal 3 UU mengenai sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, yang menjelaskan cita-cita Pendidikan Nasional. Cita-cita Pendidikan Nasional umumnya untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang taat kepada Tuhannya, dengan cara berperilaku terpuji, berpengetahuan yang luas, sehat jasmani dan rohani, cerdas, imajinatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dari sepuluh kata kuno terdapat 3 diantara yang sudah mencakup semua cita-cita pendidikan nasional yaitu beriman, berilmu, dan beramal shaleh.<sup>5</sup>

Pengertian dalam pasal 3 UU tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, tentang hakikat dari pendidikan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>3</sup> Hafizh Indri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah", *Jurnal Studi Keislaman*, Falasifa, 11 No. 02, September (2020) : 183-184.

<sup>4</sup> Habibur Rohman NS, Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-Jami-ah UIN Raden Intan Lampung, (*Skripsi, UIN Raden Lintang Lampung 2021*), 3-4.

<sup>5</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publisng, 2010), 19.

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”<sup>6</sup> (QS. Al-Ahzab: 21)

Kandungan ayat di atas menerangkan bahwa Rasulullah merupakan panutan yang baik bagi umatnya. Yang dimaksud dari suri tauladan yang baik yaitu seperti berakhlak mulia, bertakwa, kreatif, mandiri, berilmu, dan beramal sholeh. Hal ini lah yang ada di dalam diri Rasulullah sebagai contoh umat manusia di dunia.

Maksud dari moderasi beragama yaitu sebuah jalan tengah keberagaman agama di Indonesia. Di mana budaya nusantara yang tidak mempermasalahkan antar agama dan kearifan lokal. Serta tidak saling mempermasalahkan tetapi mencari solusi dengan toleran. Moderasi beragama menjadi kunci terciptanya kerukunan antar sesama agama maupun beda agama. dengan menerapkan penolakan terhadap liberalisme dan ekstremisme sehingga terciptanya keseimbangan dan perdamaian.<sup>7</sup> Agar terciptanya keseimbangan dan perdamaian pendidik memberikan arahan dan nasehat bagi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. pendidik tidak hanya memberikan arahan dan nasehat tetapi pendidik juga mencontohkan perilaku maupun sikap keseimbangan dan perdamaian dalam lingkungan sekolah sehingga menciptakan moderasi beragama dalam lingkungan madrasah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan gagalnya pendidikan agama dalam menumbuhkan sikap sadar dalam moderasi beragama. *Pertama*, pembelajaran yang lebih mengutamakan ilmu agama dibandingkan transformasi nilai-nilai moral peserta didik. *Kedua*, pandangan sebelah mata terhadap mata pelajaran pendidikan agama yang dianggap sebagai pelengkap. *Ketiga*, penekanan terhadap nilai moral sebagai terciptanya perdamaian, kasih sayang, cinta, kerukunan antara umat beragama, dan toleransi yang masih kurang. *Keempat*, sikap yang acuh dalam mempelajari agama selain kepercayaannya. Sikap seperti itu menjadi keprihatinan pelaksanaan pendidikan agama bias akan esensi, yang mana agama menjadi posisi yang hanya sebatas pengetahuan saja bukan menjadi

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an Surat Al-Ahzab 21, Syamil Al-Qur'an dan Terjemah,( Bandung : Sygma Exagrafika, 2007), 420.

<sup>7</sup> Habibur Rohman NS, Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-Jami-ah UIN Raden Intan Lampung, (*Skripsi, UIN Raden Lintang Lampung 2021*), 4.

acuan moral yang diaktualisasikan sebagai *way of life*.<sup>8</sup> Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, masyarakat memandang pendidikan sebagai pondasi seseorang. Pendidikan keimanan atau pendidikan *khuluqiyah* yang membahas tentang perilaku dan sikap. Sebagaimana dijelaskan firman Allah yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:“hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Al-Luqman ayat 13)

Ayat di atas menerangkan bahwa pentingnya pendidikan tauhid bagi anak, yang menjadi dasar pendidikan bagi seorang muslim untuk tidak melakukan perbuatan syirik atau dosa besar. Pendidikan tauhid sangatlah penting untuk diajarkan anak sejak dini karena Manusia sejak awal sudah diberi tauhid oleh Allah, pendidikan tauhid pada manusia yang tujuannya untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dalam memahami tauhid. Hal ini sudah terbukti ketika manusia lahir dari ibu kandungnya dianjurkan bapaknya melakukan adzan di telinga kanan dan iqomat di telinga kiri, dengan tujuan agar kalimat pertama di dengar bayi dengan kalimat tauhid. Seiring berjalannya waktu manusia di tuntut belajar agar terus berkembang dan dapat melalui pendidikan, sehingga akidah seseorang tetap konsisten dan tidak menyimpang.

Pendidikan yang terjadi saat ini mengalami penurunan dalam bersikap dan perilaku yang tidak mencerminkan iman kepada Allah SWT. di sisi lain mereka mengakui bahwa agama yang dianutnya adalah agama Islam. Akan tetapi sikap dan perilaku tidak mencerminkan agama sendiri. zaman sekarang banyak anak-anak yang salah dengan lingkungan pergaulan, banyak yang melakukan perbuatan yang tercela seperti membantah orang tua, mabuk-mabukan, berjudi dan melakukan dosa besar yang lainnya. cara menghindari perbuatan tersebut yaitu dengan menguatkan

<sup>8</sup> Kholid Rahman & Aditia Muhammad Noor, *Moderasi Beragama Ditengah Pergumulan Ideologi Ektremisme*, (Malang : UB Press, 2020), 139.

ketakwaan melalui ilmu tauhid. Dengan ini penulis ingin melihat kondisi peserta didik yang kurang memahami ilmu ketauhidan yang merujuk pada kitab *aqidatul awam*, di mana kitab ini yang membahas tentang ilmu ketauhidan dan akidah. Penulis memilih kitab ini karena kitab ini paling dasar dari kitab lainnya. selain itu dalam penyampaian kitab ini melalui syair-syair atau nadhom yang mudah dihafal, diingat dan dipahami dengan jumlah 57 bait. Kitab *Aqidatul Awwam* berisikan pokok-pokok jaran tauhid *ahlu sunnah*.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah MA NU Lasem diperoleh informasi bahwa di MA NU Lasem terdapat program pembelajaran kitab kuning seperti kitab *Aqidatul Awwam* yang diadakan satu minggu sekali pembelajaran, di akhir semester akan ada tes tertulis dengan metode sorogan yaitu maju satu persatu dengan cara murid berhadapan langsung dengan pendidik.<sup>10</sup>

Hasil riset menunjukkan bahwa sikap moderat peserta didik dapat dipastikan ada di MA NU Lasem Rembang, dengan hasil lapangan secara umum peserta didik dipastikan telah memiliki karakteristik yang berbeda, beda dalam berpendapat, berfikir, dan cara pandang seseorang. Walaupun dengan banyaknya perbedaan disetiap diri peserta didik, banyak peserta didik yang sudah menerapkan sikap moderat pada diri siswa di Madrasah. Seperti halnya jika ada perbedaan pendapat dirunding bersama-sama dan mencari pendapat yang paling banyak dipilih. Hal ini merupakan salah satu sikap moderat yaitu adil. Dengan adanya pemikiran yang seperti ini peserta didik tidak akan memiliki sikap egois yang mau menang sendiri dengan pendapatnya sendiri, tetapi dia lebih memilih berunding bersama dengan mengumpulkan pendapat-pendapat yang berbeda kemudian pendapat yang paling banyak yang sesuai dengan tujuan itulah yang terpilih. Tidak hanya itu saja di MA NU Lasem Rembang juga ada kegiatan rutin seperti: istighosah, tahlilan, manaqib dan nariyahan yang dapat dilakukan untuk semua peserta didik dan para guru. kegiatan rutin tersebut diartikan sebagai pendekatan-pendekatan untuk peserta didik agar paham akan ajaran tauhid dan lebih dekat dengan Allah, dan akan lebih kuat imannya. Peneliti telah menemukan sikap moderat yang

---

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal Rosyada, Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Aqidatul Awam* Karya Sayyid Ahmad Marzuqi, (*SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM MALANG UNISMA 2020*), 7-10.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA NU Lasem, 22 Desember 2021.

ada di MA NU Lasem Rembang dengan hasil survey di atas yang telah peneliti lakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa perilaku moderat dapat diterapkan dalam program pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*. Dimana dengan adanya pembelajaran kitab aqidatul awwam dapat menghasilkan sikap moderat pada peserta didik di mana isi dari kitab tersebut yang mengajarkan tentang ilmu tauhid, pentingnya menjaga keimanan dan dilarang untuk berbuat yang menyimpang dari agama. dengan menjaga keimanan dari hal yang terkecil tidak akan terjerumus dalam hal yang melencong dari ajaran agama, yang mana memiliki sikap moderat sangat penting bagi kita dengan memiliki sikap ini kita akan memiliki sikap yang adil, kemudian tidak melebih-lebihkan ajaran agama serta tidak mengurung-ngurangi ajaran agama yang sesuai dengan syariat. Kaitan antara kitab aqidatul awwam dengan perilaku moderat yaitu sama-sama melarang kita untuk berbuat yang menyimpang dari agama. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Program Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* untuk meningkatkan perilaku moderat peserta didik di MA NU Lasem Rembang**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian kualitatif, penulis harus memiliki fokus masalah yang telah ditentukan, agar pembahasan dalam penelitian tidak keluar dari topik atau bahan yang akan dibahas. Fokus penelitiannya lebih ke bagaimana pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* yang diterapkan di MA NU Lasem, perilaku moderat di MA NU Lasem, serta pengaruh pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* untuk meningkatkan perilaku moderat peserta didik di MA NU Lasem. selain itu terkait dengan penerapan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dan perilaku moderat yaitu bagaimana pendidik memberi arahan dalam pembentukan perilaku moderat melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Program Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* untuk Meningkatkan perilaku moderat peserta didik di MA NU Lasem Rembang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di MA NU Lasem Rembang?
2. Bagaimana Perilaku moderasi beragama di MA NU Lasem Rembang?
3. Bagaimana Implikasi pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* terhadap perilaku moderat di MA NU Lasem Rembang?

### D. Tujuan Penelitian

Melalui uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di MA NU Lasem.
2. Untuk mengetahui Perilaku moderat di MA NU Lasem.
3. Untuk mengetahui Implikasi pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* terhadap perilaku moderat di MA NU Lasem Rembang.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pengembangan ilmu dibidang agama.
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai Implementasi program pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* untuk meningkatkan perilaku moderat peserta didik di MA NU Lasem.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan terkait tentang program pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di madrasah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga Pendidikan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dan pendidik dalam rangka penerapan program pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dan perilaku moderat di lingkungan sekolah.
  - b. Bagi pendidik  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru di madrasah untuk menumbuhkan sikap moderat

peserta didik serta mengembangkan program pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di madrasah.

- c. Bagi peserta didik  
Untuk menambah wawasan bagi peserta didik agar paham makna yang terkandung dalam kitab *Aqidatul Awwam*.
- d. Bagi peneliti lain  
Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dalam bidang agama maupun umum untuk membentuk sikap moderat melalui kitab *Aqidatul Awwam*.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar lebih mudah memahami skripsi ini, peneliti akan memaparkan materi-materi yang tertera dan dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika di bawah ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang membahas tentang berbagai teori, konsep, dan pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berupa gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.